

***UTILIZATION OF REMITAN FOR HOUSEHOLD CONSUMPTION
EXPENDITURE AND FAMILY SOCIAL CHANGE SALES WORKER ¹***

By

Ivana Artha Nitza ², Sudjarwo³, Trisnaningsih⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

**Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.
(0721) 704624 Fax (0721) 704624**

Abstract. *This research aims to analyse the relationship between the utilization of remitan and expenditure of household consumption with the social change of the family of full migrant WORKERS in subdistrict Sekampung year 2019. This method of study uses quantitative methods with a corelasyon approach. The population in this study amounted to 295 people. The sample in this study amounted to 95 people, namely the manager of Remitan from TKI Purna, consisting of parents and spouses using techniques purposive sampling area. The analysis of the data used is a simple regression test and Multiple linear regression test using SPSS program version 20. The results found 1) There is a link remitan to the consumption expenditure of households for family full household, (2) There is a remitan utilization relationship to social change of the family's full, and (3) there is a link between the utilization of remitan and expenditure of household consumption with social change.*

Keywords: *utilization of remitan, consumption expenditure, social change, full migrant worker family*

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2020.

² **Ivana Artha Nitza.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: nitzaivanaartha@gmail.com

³ **Sudjarwo.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

⁴ **Trisnaningsih.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

**PEMANFAATAN REMITAN UNTUK PENGELUARAN KONSUMSI
RUMAH TANGGA DAN PERUBAHAN SOSIAL KELUARGA
TKI PURNA ¹**

Oleh

Ivana Artha Nitza ², Sudjarwo³, Trisnaningsih ⁴

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp.
(0721) 704624 Fax (0721) 704624

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh antara pemanfaatan remitan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan perubahan sosial keluarga TKI purna di Kecamatan Sekampung Tahun 2019. Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan korelasi. Populasi dalam penelitian ini sebesar 295 orang. Sampel dalam penelitian ini sebesar 95 orang yakni pengelola remitan dari TKI Purna yang terdiri dari Orang Tua dan Suami/Istri dengan menggunakan teknik *purposive area sampling*. Analisis data yang digunakan adalah Uji *Regresi Sederhana* dan Uji *Regresi Linier Multiple* dengan menggunakan program SPSS versi 20. Hasil penelitian menemukan 1) ada pengaruh pemanfaatan remitan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga TKI purna, (2) ada pengaruh pemanfaatan remitan terhadap perubahan sosial keluarga TKI purna, dan (3) ada hubungan antara pemanfaatan remitan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan perubahan sosial.

Kata kunci: *pemanfaatan remitan, pengeluaran konsumsi, perubahan sosial, keluarga TKI purna.*

¹ Tesis Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Tahun 2020.

² **Ivana Artha Nitza.** Mahasiswa Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Email: nitzaivanaartha@gmail.com

³ **Sudjarwo.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

⁴ **Trisnaningsih.** Dosen Pascasarjana Pendidikan IPS Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung. Jln. Soemantri Brojonegoro No.1 Gedungmeneng Bandar Lampung 35145 Tlp. (0721) 704624 Fax (0721) 704624.

PENDAHULUAN

Negara Indonesia yang mana memiliki jumlah penduduk terbanyak keempat di dunia dengan penduduk sebesar 255 juta jiwa telah menggunakan sumberdaya manusianya sebagai cara untuk mendapatkan devisa dan mengatasi masalah pengangguran. Buruh migran atau tenaga kerja bukan lagi manusia melainkan modal (*human capital*). Kemiskinan dan ketiadaan lapangan kerja mendorong warga Indonesia menjadi buruh migran (Sri dkk., 2010: 90).

Remitan ini merupakan penyumbang devisa yang selama ini sering dijadikan acuan utama dalam menilai kinerja dan sumbangan TKI terhadap Negara dari sudut pandang ekonomi. Jumlah besaran devisa yang masuk ke Indonesia bisa lebih besar dari jumlah remitansi yang ada. Diperkirakan angkanya lebih dari 25% dari jumlah total remitansi yang tercatat setiap tahunnya. Masih banyak pendapatan (baik masuk ke kas Negara atau kantong swasta) yang masuk kategori devisa namun tidak “teradministrasikan” sebagai hasil dari kerja proses pengelolaan TKI, seperti PNBP yang berasal dari persetujuan kuota perekrutan atau *job order* yang dilakukan oleh *agent* atau *user* di negara penempatan (Eggi, 2009: 49). Selain itu, remitan memiliki peran dalam

memelihara kondisi hidup rumah tangga migran, antara lain sebagai basis pembangunan usaha mikro (Cohen, 2005: 87). Pemanfaatan remitan untuk memenuhi kebutuhan pokok seperti pangan, sandang dan papan serta kebutuhan lainnya seperti pendidikan, kesehatan, sosial, rekreasi, transportasi dan peralatan rumah tangga.

Selain itu juga, salah satu daerah basis TKI di Lampung ialah Kabupaten Lampung Timur yang mana memiliki 24 kecamatan, dimana sejumlah kecamatan memiliki masyarakat yang mayoritas berprofesi sebagai TKI. Beberapa diantaranya ialah Kecamatan Way Jepara, Labuhan Ratu, Marga Tiga, Bandar Sribhawono dan lain-lain. Kecamatan Sekampung termasuk daerah yang terdapat TKI bermasalah namun selama ini kecamatan tersebut belum pernah mendapatkan sosialisasi pencegahan TKI non prosedural atau TKI ilegal (berdasarkan wawancara dengan Aji Wibowo selaku anggota komunitas keluarga buruh migran (KKBM) pada tanggal 02/02/2018 pukul 20.00 WIB). Oleh karena itu, pemilihan kecamatan Sekampung sebagai subjek penelitian dikarenakan banyaknya jumlah masyarakat yang menjadi TKI meskipun banyak kasus TKI yang bermasalah, mereka tetap berangkat untuk bekerja di

luar negeri demi memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu juga Kecamatan Sekampung memiliki jumlah TKI yang masih bekerja di luar negeri sebanyak 2.717 orang yang mana hampir 40 persen berada di Kecamatan Sekampung, sisanya 4.174 orang tersebar di 23 Kecamatan yang berada di Kabupaten Lampung Timur. Selanjutnya Kecamatan Sekampung pernah dilaksanakannya program pemberdayaan di Desa Giriklopomulyo dan Desa Sidomukti yang mana salah satunya desa tersebut merupakan penyumbang TKI terbesar di Kabupaten Lampung Timur.

Hal inilah yang menarik untuk melakukan penelitian yang mana seberapa besar perubahan sosial keluarga TKI purna di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur?. Dalam melakukan penelitian ini akan dilaksanakan di Kecamatan Sekampung yang terdiri dari 16 desa, namun yang akan diambil hanya 4 desa saja. Oleh karena itu tertarik dilakukan penelitian di Kecamatan Sekampung, khususnya keempat desa tersebut dengan judul "Pemanfaatan Remitan untuk pengeluaran konsumsi rumah tangga dengan perubahan sosial keluarga TKI purna di Kecamatan Sekampung Kabupaten Lampung Timur Tahun 2019".

Adapun tujuan dalam penelitian ini yaitu (1) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan remitan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga TKI purna di Kecamatan Sekampung Tahun 2019, (2) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan remitan terhadap perubahan sosial keluarga TKI purna di Kecamatan Sekampung Tahun 2019 (3) untuk mengetahui pengaruh pemanfaatan remitan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap perubahan sosial keluarga TKI purna di Kecamatan Sekampung Tahun 2019.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasi. metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2015: 13).

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kecamatan Sekampung sebagai

kecamatan dengan kantong TKI yang masih bekerja di luar negeri dengan jumlah 2.671 jiwa dan TKI yang sudah selesai masa kontrak kerja di luar negeri sebanyak 295 jiwa yang mana dalam dua tahun terakhir setelah adanya program pemberdayaan terhadap TKI purna lebih memilih hasil remitannya untuk keperluan konsumtif dan kebutuhan sekunder lainnya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh tenaga kerja Indonesia (TKI) purna yang berjenis kelamin laki-laki maupun perempuan yang terdiri atas 295 orang yang tersebar di 16 desa di Kecamatan Sekampung, dan sampel pada penelitian ini 95 orang yang terbagi menjadi 4 Desa yaitu Desa Sidomukti, Desa Sumbergede, Desa Giriklopomulyo dan Desa Sukoharjo.

Mengingat besarnya populasi berjumlah 295 TKI purna yang terdata di Kecamatan Sekampung dan tidak mampu untuk diteliti semua maka dalam penelitian ini dilakukan pengambilan sampel atau teknik sampling yang digunakan dengan cara teknik *purposive area sampling*, yaitu sampel dilakukan dengan cara mengambil subyek berdasarkan atas adanya tujuan tertentu yaitu mengambil Desa yang memiliki jumlah wakil tertinggi TKI Purna yang

terdapat dalam populasi dibandingkan desa lainnya, agar lebih spesifik waktu dan tenaga penulis sehingga tidak dapat mengambil semua Desa yang terdapat TKI Purna di Kecamatan Sekampung.

Kuesioner digunakan untuk memperoleh data penelitian. Teknik pelaksanaannya dilakukan dengan menemui responden secara langsung dan pengisian kuesioner dilakukan dengan cara wawancara langsung oleh peneliti.

Untuk mengetahui pengaruh antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y) teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Sederhana dan Regresi Linier Multiple untuk menguji hipotesis satu, dua, dan tiga dengan menggunakan bantuan program SPSS versi 20.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

DATA HASIL PENELITIAN

a. Pemanfaatan Remitan selama menjadi TKI

Pemanfaatan remitan secara konsumtif paling banyak untuk pembelian sembako sebesar 20,7%, paling banyak kedua untuk renovasi rumah sebesar 15,9%, yang ketiga untuk membayar hutang sebesar 13,1% dari pemanfaatan konsumtif lainnya. Sedangkan pemanfaatan produktif paling tinggi

untuk pembelian tanah dan sawah sebesar 36,3%, yang kedua untuk biaya pendidikan sebesar 15,4%.

Tabel 1. Presentase Pemanfaatan Remitan berdasarkan Daerah Asal

No	Nama Desa	Jenis Pemanfaatan	
		Konsumtif (%)	Produktif (%)
1	Sidomukti	18,9	18,4
2	Sumbergede	25,2	26,8
3	Giriklopomulyo	36,3	37,7
4	Sukoharjo	19,6	17,1
Jumlah		100	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Th. 2019.

Tabel di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan remitan lebih dominan digunakan untuk memenuhi kebutuhan konsumtif dibandingkan dengan kebutuhan produktif yang mana keduanya memiliki selisih sebesar 8,4%.

b. Pengeluaran Konsumsi Rumah Tangga Keluarga TKI Purna

Pengeluaran Konsumsi dibagi menjadi pengeluaran konsumsi pangan dan non pangan.

Tabel 2. Presentase Pengeluaran Konsumsi Pangan Rumah Tangga

No	Pengeluaran	Perubahan (%)	
		Sebelum	Sesudah
1	Padi-padian	4,7	4,7
2	Umbi-umbian	2,3	3,73
3	Ikan	3,1	4,4
4	Daging	2,5	4,12
5	Telur&Sayuran	4,2	4,37
6	Kacang-an	3,5	4,2
7	Buah-buahan	2,8	4,02
8	Minyak&lemak	4,7	4,7
9	Minuman	3,1	4,2
10	Bumbu-an	4,7	4,7
11	Konsumsi Lain	2,9	3,98
12	Makan&minum jadi	2,9	3,8
13	MinumanAlkohol	1,8	0,78
14	Tembakau	2,7	2,4
Jumlah		45,9	54,1

Sumber: Data Hasil Penelitian Th. 2019.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa presentase pengeluaran konsumsi pangan setelah menjadi TKI sebesar 54,1% lebih besar dibandingkan sebelum menjadi TKI sebesar 45,9% yang mana memiliki peningkatannya sebesar 8,2%.

Tabel 3. Presentase Pengeluaran Konsumsi Non Pangan Rumah Tangga

No	Pengeluaran	Perubahan (%)	
		Sebelum	Sesudah
1	Pengeluaran&Fasilitas Rumah Tangga	10,3	10,3
2	Aneka Barang&Jasa	4,5	10,1
3	Pakaian, Alas Kaki dan Tutup Kepala	8	9,7
4	Barang Tahan Lama	7,1	9,45
5	Pajak, Pungutan&Asuransi	5,8	9,45
6	Keperluan Pesta&Upacara/Kenduri	5,5	9,8
Jumlah		41,2	58,8

Sumber: Data Hasil Penelitian Th. 2019.

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa presentase pengeluaran konsumsi non pangan setelah menjadi TKI sebesar 58,8% lebih besar dibandingkan sebelum menjadi TKI sebesar 41,2% yang mana memiliki peningkatannya sebesar 17,6%.

c. Perubahan Sosial Keluarga TKI Purna

Tingkat Pendidikan

pengaruh pemanfaatan remitan untuk tingkat pendidikan yang diperoleh Keluarga TKI purna paling banyak masuk dalam kategori sangat baik yang mana mencapai tingkat pendidikan tinggi sebesar 46,3%, kategori baik yang mana

mencapai tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebesar 38,9%, kategori cukup bai yang mana mencapai tingkat pendidikan sekolah menengah pertama sebesar 10,5%, kategori cukup baik yang mana mencapai tingkat pendidikan dasar sebesar 4,3 % sedangkan untuk kategori tidak baik sebesar 0% atau tidak ada. Maka pemanfaatan aliran uang remitan sangat berpengaruh terhadap biaya pendidikan anggota keluarga

Perubahan Status Sosial

Perubahan status sosial meliputi perubahan hubungan sosial, kasih sayang dan interaksi sosial keluarga TKI purna.

Tabel 4. Presentase Perubahan Status Sosial

No	Kategori	Presentase Perubahan Status Sosial					
		Hubungan Sosial (%)		Kasih Sayang (%)		Interaksi Sosial (%)	
		SB	SS	SB	SS	SB	SS
1	Sangat Baik	92,6	86,3	69,5	67,4	91,6	87,4
2	Baik	5,2	2,1	26,3	28,4	4,2	10,5
3	Cukup Baik	0	3,2	3,1	0	2,1	1,05
4	Kurang Baik	1,1	4,2	1,1	2,1	2,1	1,05
5	Tidak Baik	1,1	4,2	0	2,1	0	0
Jumlah		100	100	100	100	100	100

Sumber: Data Hasil Penelitian Th. 2019.

Hubungan antar individu dengan anggota keluarga lainnya dapat berjalan secara sangat baik sebelum dan sesudah menjadi TKI mengalami perubahan sebesar 6,3%, sedangkan untuk hubungan antar individu dengan anggota keluarga lainnya terjalin baik mengalami

perubahan sebesar 3,1%, hubungan antar individu dengan anggota keluarga lainnya terjalin cukup baik mengalami perubahan sebesar 3,1%, hubungan antar individu dengan anggota keluarga lainnya terjalin kurang baik mengalami perubahan sebesar 3,1%, dan hubungan antar individu dengan anggota keluarga lainnya terjalin tidak baik mengalami perubahan sebesar 3,1%

Selanjutnya, kasih sayang antar anggota keluarga terjalin secara sangat baik sebelum dan sesudah menjadi TKI mengalami perubahan sebesar 2,1%, sedangkan untuk kasih sayang antar anggota keluarga terjalin baik mengalami perubahan sebesar 2,1%, Kasih sayang antar anggota keluarga terjalin cukup harmonis mengalami perubahan sebesar 3,1%, kasih sayang antar anggota keluarga terjalin kurang harmonis mengalami perubahan sebesar 1,1%, dan kasih sayang antar anggota keluarga terjalin tidak harmonis mengalami perubahan sebesar 2,1%.

Interaksi sosial antar individu dengan anggota keluarga terjalin secara sangat baik sebelum dan sesudah menjadi TKI mengalami perubahan sebesar 4,2%, sedangkan terjalin secara baik mengalami perubahan sebesar 6,3%, terjalin cukup baik mengalami

perubahan sebesar 1,05%, terjalin kurang baik mengalami perubahan sebesar 1,05%, dan terjalin tidak baik mengalami perubahan sebesar 0% atau tidak ada.

Perubahan Status Ekonomi

Perubahan tersebut terlihat baik penggunaan untuk kebutuhan konsumtif maupun penggunaan secara produktif. Beberapa responden mempergunakan remitan untuk biaya pembangunan atau renovasi rumah mereka. Biaya renovasi antara rumah yang satu dengan yang lainnya berbeda-beda, bergantung pada kebutuhan dan kemampuan masing-masing. Secara fisik yang terlihat di Desa Girikpomulyo, Desa Sumber Gede, Desa Sidomukti, dan Sukoharjo dengan banyaknya TKI/keluarga TKI yang mengalokasikan uangnya untuk pembangunan rumah dan sebagainya.

Tabel 5. Perubahan Status Ekonomi

No	Status Ekonomi	(%)	
		Sblm	Ssdh
1	Pembelian perabot RT	2,5	5,2
2	Merenovasi rumah	0,62	4,15
3	Membayar hutang	0,21	2,07
4	Biaya kesehatan	3,11	7,26
5	Alat elektronik	1,04	2,07
6	Pembelian Pakaian	2,1	5,2
7	Rekreasi/jalan-jalan	0,21	5,6
8	Alat transportasi	0,4	5,6
9	Tabungan di Bank	0,4	4,15
10	Tanah/pekarangan	0,83	8,92
11	Sawah/lading	0,62	7,26
12	Modal usaha	0,21	2,07
13	Membeli ternak	0,62	4,15
14	Membeli perhiasan	0,21	2,07
15	Membuka usaha baru	1,24	8,92
16	Pengembangan Usaha	0,62	7,26
17	Biaya pendidikan	1,04	2,07

No	Status Ekonomi	(%)	
		Sblm	Ssdh
Jumlah		15,98	84,02

Sumber: Data Hasil Penelitian Th. 2019.

Frekuensi Remitan

Frekuensi kiriman remitan yang pernah dilakukan TKI purna dalam penelitian ini adalah waktu rata-rata remitan yang dilakukan oleh TKI purna selama di luar negeri untuk keluarga di daerah asal yaitu dari Sidomukti, desa Sumbergede, desa Giriklopomulyo dan desa Sukoharjo. Lamanya kurun waktu dibagi menjadi beberapa jenis yaitu setiap bulan, setiap dua sampai tiga bulan, lebih dari atau sama dengan empat, kiriman tidak menentu dan dikirim jika diminta.

Frekuensi remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari Desa Giriklopomulyo untuk frekuensi remitan setiap bulan sebanyak 16 orang, frekuensi remitan setiap 2 – 3 bulan sebanyak 6 orang, frekuensi remitan kiriman tidak menentu sebanyak 3 orang. Frekuensi remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari Desa Sumbergede untuk frekuensi remitan setiap bulan sebanyak 10 orang, frekuensi remitan setiap 2 – 3 bulan sebanyak 2 orang, frekuensi remitan setiap 4 – 5 bulan sebanyak 2 orang, frekuensi remitan kiriman tidak menentu sebanyak 3 orang.

Frekuensi remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari Desa Sidomukti untuk frekuensi remitan setiap bulan sebanyak 12 orang, frekuensi remitan setiap 2 – 3 bulan sebanyak 4 orang, frekuensi remitan setiap 4 – 5 bulan sebanyak 1 orang, frekuensi remitan kiriman tidak menentu sebanyak 3 orang.

Frekuensi remitan Tenaga Kerja Indonesia (TKI) yang berasal dari Desa Sukoharjo untuk frekuensi remitan setiap bulan sebanyak 13 orang, frekuensi remitan setiap 2 – 3 bulan sebanyak 5 orang, frekuensi remitan setiap 4–5 bulan sebanyak 1 orang, frekuensi remitan kiriman tidak menentu sebanyak 1 orang.

Jumlah remitan setiap tahun yang dikirimkan untuk keluarga selama menjadi TKI di luar negeri dari Desa Giriklopomulyo untuk kategori Rp. 10.000.000,- s.d Rp. 42.000.000,- sebanyak 6 orang, kategori Rp. 42.000.000,- s.d Rp. 131.000.000,- sebanyak 16 orang, kategori > Rp. 131.000.000,- sebanyak 3 orang. Jumlah remitan setiap tahun yang dikirimkan untuk keluarga selama menjadi TKI di luar negeri dari Desa Sumbergede untuk kategori Rp. 10.000.000,- s.d Rp. 42.000.000,- sebanyak 15 orang, kategori Rp. 42.000.000,- s.d Rp. 131.000.000,-

sebanyak 10 orang, kategori > Rp. 131.000.000,- sebanyak 5 orang.

Jumlah remitan setiap tahun yang dikirimkan untuk keluarga selama menjadi TKI di luar negeri dari Desa Sidomukti untuk kategori Rp. 10.000.000,- s.d Rp. 42.000.000,- sebanyak 8 orang, kategori Rp. 42.000.000,- s.d Rp. 131.000.000,- sebanyak 8 orang, kategori > Rp. 131.000.000,- sebanyak 4 orang. Jumlah remitan setiap tahun yang dikirimkan untuk keluarga selama menjadi TKI di luar negeri dari Desa Sukoharjo untuk kategori Rp. 10.000.000,- s.d Rp. 42.000.000,- sebanyak 4 orang, kategori Rp. 42.000.000,- s.d Rp. 131.000.000,- sebanyak 13 orang, kategori > Rp. 131.000.000,- sebanyak 3 orang.

PEMBAHASAN

1. Pengaruh pemanfaatan remitan terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga keluarga TKI purna di Kecamatan Sekampung Tahun 2019

Diperoleh t_{hitung} untuk Pemanfaatan remitan pada pengeluaran konsumsi rumah tangga 4,074 > t_{tabel} sebesar 1,987 dan probabilitasnya (sig.) ternyata 0,000 < 0,05 hal ini berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima, atau dengan kata lain Pemanfaatan remitan berpengaruh

terhadap pengeluaran konsumsi rumah tangga. Pengaruh antara Pemanfaatan remitan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,503 termasuk kategori tingkat pengaruh yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,498, yang berarti pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi Pemanfaatan remitan sebesar 49,8%, sisanya 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Remitan merupakan hasil kerja dari migran yang berada di tempat tujuan berupa uang atau barang yang dikirim ke daerah asal dari migran (Connel, 1995 dalam Keppi dkk., 2017: 135). Dalam perkembangannya, remitan merupakan aliran keterampilan dan ide dari Negara asal, tidak hanya aliran barang maupun uang, pengiriman tersebut berdampak pada ekonomi, budaya, sosial dan pengembangan desa. Menurut beberapa studi dalam Keppi dkk. (2017: 136), definisi dari remitan adalah: 1) jumlah dari arus neraca pembayaran yang terseleksi, 2) jumlah pengiriman uang pekerja dan kompensasi karyawan dan, 3) jumlah dari saldo di atas komponen pembayaran ditambah pengiriman migran.

Secara umum remitan dapat dimanfaatkan untuk berbagai keperluan seperti kebutuhan konsumsi, pembangunan rumah, pertanian,

perdagangan, pendidikan dan dapat melakukan investasi. Ketika suatu rumahtangga menerima remitan di samping pendapatannya dari usaha, maka rumahtangga tersebut akan menggunakan remitan tersebut untuk konsumsi dan rekreasi. Friedman (1992) dalam Keppi dkk., (2017: 149) mengklasifikasi pengeluaran rumahtangga dalam tiga bagian yaitu : 1) konsumsi dasar, seperti makanan, 2) investasi dalam rumahtangga yang bertahan lama, misalnya membangun rumah dan, 3) investasi dalam peningkatan kapasitas dan *skill* anggota keluarga (*capacity building*).

Konsumsi adalah titik pangkal dan tujuan akhir seluruh kegiatan ekonomi masyarakat. Kalau produksi diartikan “menciptakan *utility*” dalam bentuk barang dan jasa yang dapat memenuhi kebutuhan manusia, maka konsumsi berarti memakai/menggunakan *utility* itu untuk memenuhi suatu kebutuhan. Untuk memenuhi suatu kebutuhan diperlukan adanya uang, sebab kita harus membayar harganya. Seorang konsumen atau keluarga di satu pihak berhadapan dengan kebutuhan-kebutuhan hidup yang harus dipenuhi dan yang menentukan apa dan berapa terbatasnya penghasilan yang membatasi apa dan berapa yang dapat dibeli.

2. Pengaruh pemanfaatan remitan terhadap perubahan sosial keluarga TKI purna di Kecamatan Sekampung Tahun 2019

Pengaruh antara Pemanfaatan remitan dengan perubahan sosial dan ekonomi keluarga sebesar 0,457 termasuk kategori tingkat pengaruh yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,428, yang berarti perubahan sosial dan ekonomi keluarga dipengaruhi Pemanfaatan remitan sebesar 42,8%, sisanya 57,2% dipengaruhi oleh faktor lain.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) menyatakan bahwa rumah tangga merupakan konsumen atau pemakai barang dan jasa sekaligus juga pemilik faktor-faktor produksi tenaga kerja, lahan, modal dan kewirausahaan. Rumah tangga menjual atau mengelola faktor-faktor produksi tersebut untuk memperoleh balas jasa. Balas jasa atau imbalan tersebut adalah upah, sewa, bunga dividen, dan laba yang merupakan komponen penerimaan atau pendapatan rumah tangga.

Penerimaan lain yang mungkin diperoleh rumah tangga adalah transfer (pemberian Cuma-cuma), perkiraan pendapatan (imputasi) dari rumah milik rumah tangga tersebut yang ditempati

sendiri atau ditempati pihak lain dengan bebas sewa, dan hasil produksi barang/jasa dari kegiatan yang tidak digolongkan sebagai kegiatan usaha rumah tangga. Transfer yang diterima berasal dari pemerintah, badan usaha, lembaga nirlaba, rumah tangga lain, maupun dari luar negeri. Ada dua cara penggunaan pendapatan menurut (BPS, 2018) yaitu: a) Membelanjakannya untuk barang-barang konsumsi dan b) Tidak membelanjakannya seperti ditabung.

Badan Pusat Statistik (BPS, 2018) menjelaskan bahwa pengeluaran konsumsi dilakukan untuk mempertahankan taraf hidup. Pada tingkat pendapatan yang rendah, pengeluaran konsumsi umumnya dibelanjakan untuk kebutuhan pokok guna memenuhi kebutuhan jasmani. Konsumsi makanan merupakan faktor terpenting karena makanan merupakan jenis barang utama untuk mempertahankan kelangsungan hidup.

3. Pengaruh antara pemanfaatan remitan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap perubahan sosial ekonomi keluarga TKI purna di Kecamatan Sekampung Tahun 2019.

Berdasarkan analisis dengan menggunakan SPSS diperoleh konstanta a sebesar 13,793 dan koefisien $b_1 = 0,324$; serta $b_2 = 0,067$; sehingga

persamaan regresi bergandanya menjadi $\hat{Y} = 13,793 + 0,067 X_1 + 0,324 X_2$. Konstanta a sebesar menyatakan 13,793 bahwa jika tidak ada nilai variabel pemanfaatan remitan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga ($X = 0$) maka rata-rata perubahan sosial ekonomi keluarga sebesar 13,793.

Apabila penerimaan rumah tangga dikurangi dengan pengeluaran untuk konsumsi dan untuk transfer, maka diperoleh nilai tabungan rumah tangga. Kalau perilaku konsumsi memperlihatkan dasar pendapatan yang dibelanjakan, maka tabungan merupakan unsur penting dalam proses pertumbuhan dan pembangunan ekonomi. Tabungan memungkinkan terciptanya modal yang dapat memperbesar kapasitas produksi perekonomian. Untuk dapat melihat apa yang dilakukan rumah tangga keluarga atas tabungannya dibutuhkan data tabungan seperti yang disimpan di bank atau koperasi, jumlah investasi, serta transaksi keuangan lainnya.

Hal tersebut mendukung hasil penelitian *In international Teacher Education Conference "Redefining Teacher Education: Building Milestone for Global Partnerships and Development In Education"* (di seminar internasional pendidikan guru "memaknai kembali pendidikan guru: sebagai

tonggak untuk membangun kemitraan global dan pembangunan di bidang pendidikan) (Trisnaningsih, 2020: 12) bahwa perkembangan pendidikan di era globalisasi erat kaitanya dengan investasi di masa depan. Sumber dana investasi dapat berasal dari pinjaman. Disamping itu, ada pula rumah tangga keluarga yang melakukan kegiatan di pasar uang atau di pasar modal sehingga terjadi transaksi finansial (keuangan) antar rumah tangga maupun dengan sektor ekonomi lain. *Formerly people only relying on the current agricultural economy has emerged several jobs that have been utilized by local people such as opening a culinary business, business services such as opening spot photos, flying fox and so forth* (Sebelumnya orang hanya bergantung pada saat ini ekonomi pertanian telah muncul beberapa pekerjaan yang telah digunakan oleh penduduk setempat seperti membuka usaha kuliner, bisnis layanan seperti membuka tempat foto dan lainnya) (Nungky, dkk. 2018: 29).

Investasi finansial dapat berupa uang tunai, simpanan di bank, dan pemilikan surat berharga. Rumah tangga terdiri dari sekelompok orang yang mempunyai karakteristik berbeda, baik dalam hal penerimaan maupun pengeluarannya. *The economic ability of*

the family or parents by learning the child (Kemampuan ekonomi keluarga atau orang tua bagi yang memiliki anak yang sedang bersekolah) (Made, dkk. 2018: 28). Dalam hal pengeluaran konsumsi ada yang dilakukan secara bersama, tetapi ada pula yang dilakukan oleh masing-masing anggota rumah tangga. Sedangkan dalam hal pendapatan, ada rumah tangga keluarga yang pendapatannya dari upah/gaji saja, dari usaha saja, atau dari gabungan keduanya. Bahkan ada yang dari selain keduanya, misalnya dari pensiun, bagi hasil, dan sebagainya. Hal ini tergantung dari keaktifan KRT/ART dalam kegiatan ekonomi. Sepengaruh dengan hal-hal yang disebutkan tadi, maka (BPS, 2018).

Koefisien regresi (b) untuk X_1 sebesar 0,067 berarti bahwa perubahan pada nilai variabel pemanfaatan remitan (X_1) sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel perubahan sosial ekonomi keluarga akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,067%. Koefisien regresi (b) untuk X_2 sebesar 0,324 perubahan pada nilai variabel pengeluaran konsumsi keluarga sebesar satu point dan variabel independent lainnya tetap (dikontrol), maka tingkat variabel perubahan sosial ekonomi

keluarga akan mengalami perubahan peningkatan sebesar 0,324%.

Berdasarkan kedua variabel independen tersebut di atas dapat meningkatkan variabel dependennya karena besaran koefisien masing-masing bertanda positif, dengan kata lain secara simultan ada pengaruh pemanfaatan remitan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap perubahan sosial ekonomi keluarga TKI purna di Kecamatan Sekampung Tahun 2019.

Tiga konsep dalam perubahan sosial, yang pertama, studi mengenai perbedaan. Kedua, studi harus dilakukan pada waktu yang berbeda. Ketiga, pengamatan pada sistem sosial yang sama (Wardani, 2019: 169). Itu berarti untuk dapat melakukan studi perubahan sosial, harus melihat adanya perbedaan atau perubahan kondisi objek yang menjadi fokus studi. Kemudian harus dilihat dalam konteks waktu yang berbeda, maka dalam hal ini menggunakan studi komparatif dalam dimensi waktu yang berbeda. Dan setelah itu, objek yang menjadi fokus studi komparasi harus merupakan objek yang sama. Jadi dalam perubahan sosial mengandung adanya unsur dimensi ruang dan waktu.

Dimensi ruang menunjuk pada wilayah terjadinya perubahan sosial serta kondisi yang melingkupinya, yang mana

di dalamnya mencakup konteks sejarah (*history*) yang terjadi pada wilayah pada wilayah tersebut. *The term of development is closely related to the growth and change* (Perkembangan suatu wilayah akan erat hubungannya dengan pertumbuhan dan perubahan) (Ika, dkk. 2018: 82).

Proses perubahan dalam masyarakat itu terjadi karena manusia adalah makhluk yang berfikir dan bekerja di samping itu, selalu berusaha untuk memperbaiki nasibnya serta kurang-kurangnya berusaha untuk mempertahankan hidupnya. namun ada juga yang berpendapat bahwa perubahan sosial dalam masyarakat itu, karena keinginan manusia untuk menyesuaikan diri dengan keadaan sekelilingnya atau disebabkan oleh lingkungan.

Proses perubahan pasti ada yang namanya jangka waktu atas kurun waktu tertentu, ada dua istilah yang berkaitan dengan jangka waktu perubahan sosial yang ada di masyarakat, yaitu ada evolusi dan revolusi, adanya evolusi atau perubahan dalam jangka waktu yang relatif lama, itu akan tetap mendorong masyarakat ataupun sistem-sistem sosial yang ada atau unit-unit apapun untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. *Differences in economic life among ethnic immigrants in an area*

are also found in similar studies. Such differences may be due to suitability and adaptability and assimilation with the community and employment opportunities in the destination area (Perbedaan kehidupan ekonomi antar etnis imigran di daerah juga ditemukan pada studi-studi serupa. Perbedaan itu dapat terjadi karena kesesuaian dan adaptasi dan asimilasi dengan masyarakat dan lapangan kerja di daerah masing-masing) (Trisnainingsih, dkk. 2017: 426).

KESIMPULAN

Berdasarkan temuan dan hasil analisis data dapat ditarik kesimpulan bahwa (1) ada pengaruh antara Pemanfaatan remitan dengan pengeluaran konsumsi rumah tangga sebesar 0,503 termasuk kategori tingkat pengaruh yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,498, yang berarti pengeluaran konsumsi rumah tangga dipengaruhi Pemanfaatan remitan sebesar 49,8%, sisanya 50,2% dipengaruhi oleh faktor lain. (2) ada pengaruh antara Pemanfaatan remitan dengan perubahan sosial keluarga sebesar 0,457 termasuk kategori tingkat pengaruh yang kuat dengan kadar determinasi sebesar 0,428, yang berarti perubahan sosial dan ekonomi keluarga dipengaruhi Pemanfaatan remitan sebesar 42,8%, sisanya 57,2% dipengaruhi oleh faktor

lain. (3) ada pengaruh pemanfaatan remitan dan pengeluaran konsumsi rumah tangga terhadap perubahan sosial keluarga TKI purna di Kecamatan Sekampung Tahun 2019.

Social Sciences. Vol. 8 No. 16 Tahun 2018. Hal 29-34.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta.

S. Cohen and Syme, S.I. (2005). *Social Support And Health*. London: Academic. Press.

DAFTAR PUSTAKA

Eggi Sudjana. (2005). *Buruh Menggugat*. Pustaka Sinar Harapan. Jakarta.

Ika Surya Widya Astuti, Sudjarwo dan Trisnaningsih. (2018). *The Development of Sribhawono Village Government Institutions in 1952-2017*. Research on Humanities and Social Sciences. Vol. 8 No. 24 Tahun 2018. Hal. 81-85

Keppi Sukei, Henny Rosalinda dan Agustina Shinta Hartati W. (2017). *Migrasi Perempuan, Remitansi dan Perubahan*. Universitas Brawijaya Press.

Made Desi Setianingsih, Sumadi, dan Trisnaningsih. (2018). *The Relationship Between Parents' Socio-Economic Status With The Aspiration of Child Education in Cahyou Randu Village in Pagar Dewa*. Journal of Educational and Practice. Vol. 9 No.23 Tahun 2018.

Nungky Kurnia Putri, Sudjarwo, Trisnaningsih. (2018). *The Process of Socio-Economic Structure Changes of Community in Talang Indah and Bukit Pangonan Tourist Attraction, Pajaresuk Village*. Research on Humanities an

Trisnaningsih, Buchori Asyik, dan Sudjarwo. 2017. *The Ethnic Immigrant Living in Sidowaluyo Village, Sidomulyo Subdistrict, South Lampung District*. Proceedings International Conference 2nd Shield 2017 52nd Dies Natalis Unila. Hal 418-426.

Trisnaningsih. 2020. *In international Teacher Education Conference "Redefining Teacher Education: Building Milestone for Global Partnerships and Development In Education"*. Prosiding ISBN: 978-979-3262-20-9

Wardani. (2019). *Internalisasi Nilai dan Konsep Sosialisasi Budaya dalam Menjunjung Sikap Persatuan Masyarakat Desa Pancasila*. Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial. Vol. 6 No. 2 Tahun 2019 hal. 164-174.

